

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gout adalah penyakit metabolik yang ditandai dengan penumpukan asam urat yang nyeri pada tulang sendi yang mengalami peradangan sehingga akan terjadi pembengkakan, nyeri dan kaku pada persendian (Merkie, Carrie, 2005 dalam Reny Yuli Aspiani). Dalam pendapat lain juga di kemukakan bahwa Gout Arthritis merupakan kelompok Heterogeneous yang berhubungan dengan efek genetik pada metabolisme purin (hiperurisemia). Pada keadaan ini bisa menjadi oversekresi asam urat atau defek renal yang mengakibatkan ekresi asam urat atau kombinasi keduanya (Smeltzer,2006).

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh setiap manusia dalam mempertahankan kehidupan dan kesehatan salah satunya adalah kebutuhan aktivitas. Kebutuhan aktifitas atau pergerakan ,istirahat dan tidur merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Tubuh membutuhkan aktifitas untuk kegiatan fisiologi, serta membutuhkan istirahat dan tidur untuk pemenuhan (Tarwoto & Wartonah,2015).

Pemenuhan kebutuhan dasar manusia hierarki maslow terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan keselamatan dan rasa nyaman, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri. Terpenuhnya kebutuhan aktivitas membuat tubuh akan menjadi sehat, sistem pernapasan dan sirkulasi tubuh akan berfungsi dengan baik, dan metabolisme tubuh dapat optimal (Haswita dan Sulistyowati, 2017).

Menurut hasil data Rikesdas tahun (2018) prevalensi penyakit sendi berdasarkan wawancara yang di diagnosis dokter meningkat seiring dengan bertambah nya umur, demikian juga yang didiagnosis dokter atau gejala.Prevalensi tertinggi pada umur ≥ 75 tahun (33% dan 54,8%). Prevalensi yang didiagnosis tenaga kesehatan lebih tinggi pada perempuan (13,4%) dibanding laki-laki (10,3%). Namun jika dibandingkan dengan hasil rikesdas

pada tahun 2013 justru penyakit sendi cenderung menurun di beberapa kota besar di Indonesia (Kementrian RI 2018).

Penurunan struktur fungsi, baik fisik maupun mental pada sistem musculoskeletal dapat mempengaruhi mobilitas fisik pada lansia yang mengakibatkan gangguan pada mobilitas fisik pada lansia yang akan beraktivitas. Gangguan mobilitas fisik yang terjadi pada lansia mempengaruhi perubahan-perubahan dalam motorik yang meliputi menurunnya kekuatan dan tenaga yang biasanya menyertai perubahan fisik yang terjadi karena bertambahnya usia, menurunnya kemampuan otot, kekakuan pada persendian, gemetar pada tangan, kepala dan rahang bawah dan umumnya disebabkan oleh adanya gangguan pada musculoskeletal, perubahan fisik akan mempengaruhi tingkat kemandirian lansia. Hambatan mobilitas fisik adalah keterbatasan dalam pergerakan fisik tubuh secara mandiri dan terarah pada satu atau lebih ekstremitas. Penyakit Gout Arthritis (Asam Urat) merupakan salah satu penyakit yang banyak dijumpai pada laki-laki usia antara 30-40 tahun, sedangkan pada wanita umur 55-70 tahun, insiden wanita jarang ditemui kecuali setelah menopause (J.lumunon, Bdjuni, H., & Revilino,2015).

Lansia yang tidak melakukan rawat inap membuat keluarga berperan penting dalam merawat anggota keluarga yang sakit. Keluarga menempati posisi diantara individu dan masyarakat, sehingga dengan memberikan pelayanan kesehatan kepada keluarga, perawat mendapatkan dua keuntungan sekaligus. Keuntungan pertama memenuhi kebutuhan individu dan keuntungan yang kedua memenuhi kebutuhan masyarakat (Jhonson R – Leny R).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun (2013) diketahui bahwa kasus asam urat sebanyak 7,5% dari jumlah penduduk total penduduk Indonesia 1.017.290 jiwa dan Propinsi Lampung menempati urutan ke delapan, penderita asam urat usia 55-64 tahun 25,2%, pada perempuan 13,4 pada pekerja buruh sebesar 15,3%, tingkat ekonomi menengah kebawah sebesar 14,5 %. Dari data yang diperoleh pada Puskesmas Susunan Baru Bandar Lampung terdapat kasus 18 laki-laki dan perempuan 33 orang Gout Arthritis selama bulan januari tahun 2020.

Efektifitas kompres air hangat dan kompres jahe terhadap penurunan nyeri pada pasien asam urat di Kelurahan segalamider tahun 2020. Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skala nyeri pada pasien asam urat setelah dilakukan kompres air hangat dan kompres jahe dengan jumlah rata-rata penurunan nyeri 1,167 skala kompres air hangat dengan $p\text{-value}=0.002$ dan 2 skala untuk kompres jahe dengan $p\text{-value}=0.000$. Didapatkan bahwa terlihat perbedaan yang sangat signifikan pada angka rata-rata antara penurunan skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan kompres air hangat dan kompres jahe hasil penelitian didapatkan kompres jahe lebih efektif menurunkan nyeri asam urat dibandingkan dengan kompres air hangat dalam menurunkan nyeri asam urat.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik memilih karya tulis ilmiah dengan judul Asuhan keperawatan keluarga lansia Gout Athritis dengan gangguan pemenuhan aktivitas di. Desa Sudimoro Kecamatan Semaka

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas,penulisan menetapkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana asuhan keperawatan keluarga gangguan pemenuhan kebutuhan mobilitas fisik pada pasien Gout Athritis di Desa Sudimoro Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus tahun 2021.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan mobilitas fisik pada pasien Gout Athritis di Desa Sudimoro Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan gambaran pengkajian keperawatan pada pasien Merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien Gout athritis dengan kebutuhan mobilitas fisik di desa Sudimoro tahun 2021
- b. Memberikan gambaran rencana asuhan keperawatan pada pasien Gout athritis dengan kebutuhan mobilitas fisik di desa Sudimoro tahun 2021

- c. Memberikan gambaran tindakan keperawatan pada pasien Gout athritis dengan kebutuhan mobilitas fisik di desa Sudimoro tahun 2021
- d. Memberikan gambaran evaluasi keperawatan pada pasien. Gout athritis dengan kebutuhan mobilitas fisik di desa Sudimoro tahun 2021

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah pengetahuan sehingga dapat mencegah angka kesakitan akibat Gout athritis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulis dapat mengetahui kajian asuhan keperawatan gangguan kebutuhan mobilitas fisik dan dapat menambah ilmu pengetahuan serta menjadi pengalaman.

b. Bagi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Jurusan Keperawatan

Studi kasus ini nantinya dapat dijadikan bahan masukan dalam proses pembelajaran serta dijadikan bahan bacaan di Poltekkes Tanjung Karang.

c. Bagi Tempat Study Kasus

Studi kasus ini nantinya dapat dijadikan proses asuhan keperawatan pada pasien Gout athritis dengan kebutuhan mobilitas fisik di desa Sudimoro tahun 2021

d. Bagi Masyarakat

Studi kasus ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran bagi pasien serta keluarga untuk mengatasi Gout athritis dengan kebutuhan mobilitas fisik

E. Ruang Lingkup

Asuhan keperawatan ini berfokus pada asuhan keperawatan pada keluarga asam urat dengan Gangguan Kebutuhan Gout athritis dengan kebutuhan mobilitas fisik di desa Sudimoro, pelaksanaan proses keperawatan ini dilakukan selama 1 minggu minimal 4x pertemuan di 1 keluarga, dengan berkunjung ke rumah warga pada bulan Februari dengan pendekatan asuhan keperawatan keluarga.